

Hubungan *Beliefs* dengan Pemakaian Kontrasepsi pada Tempat Hiburan Malam di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda

Dilla Erfianti^{1*}, Niken Agus Tianingrum²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak Email: Dillaerfianti18@gmail.com

Diterima: 23/07/19

Revisi: 05/09/19

Diterbitkan: 19/12/19

Abstrak

Tujuan Studi: untuk mengetahui hubungan *beliefs* dengan pemakaian kontrasepsi pada pekerja di tempat hiburan malam di wilayah kerja puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional*. Variabel independen yaitu *beliefs* dengan variabel dependen yaitu pemakaian kontrasepsi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi dan pengumpulan data. Tempat penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda dengan waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan.

Hasil: Hasil uji *spearman-rhoyang* telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* yaitu sebesar 0.77 dimana nilai tersebut lebih besar taraf signifikan yaitu 0.05 dimana tidak ada hubungan kepercayaan dengan kontrasepsi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan *beliefs* pada pemakaian kontrasepsi di tempat hiburan malam (THM).

Manfaat : Diharapkan ada penelitian secara kualitatif yang menganalisis tentang *Self Efficacy* terhadap penggunaan kontrasepsi pada pekerja di tempat hiburan malam yang memiliki motivasi tinggi untuk selalu menggunakan kontrasepsi.

Abstract

Purpose of Study: to determine the relationship of beliefs with the use of contraception in workers at nightclubs in the work area of the Harapan Baru Community Health Center in Samarinda.

Methodology: This research is a quantitative research with cross sectional study approach. The independent variable is beliefs with the dependent variable namely the use of contraception. The study was conducted using observation and data collection. The research site was conducted in the working area of the Harapan Baru Community Health Center in Samarinda City, with the time of the study conducted for approximately 1 month.

Results: Spearman-rhoyang test results have been obtained to obtain a p-value of 0.77 where the value is greater significant level of 0.05 where there is no relation of trust with contraception so it can be concluded that there is no relationship of beliefs on the use of contraception in nightclubs (THM).

Applications: It is expected that there is a qualitative study that analyzes Self-Efficacy on the use of contraception in workers at nightclubs who have high motivation to always use contraception.

Kata kunci : *Beliefs, Pemakaian Kontrasepsi, Pekerja, Tempat Hiburan Malam*

1. PENDAHULUAN

Saat ini tempat hiburan malam telah menjadi sebuah tempat yang sering kali menjadi tempat pekerja menawarkan dan melayani jasa seks kepada pelanggan dan mendapatkan uang sebagai imbalan, biasanya pekerja di tempat hiburan malam menawarkan jasa, seperti melakukan hubungan seksual. Pekerja di tempat hiburan malam sangat rentan akan penyebaran penyakit menular seksual, oleh sebab itu dibutuhkan alat kontrasepsi saat berhubungan seksual kepada pelanggannya agar tidak terjadi kehamilan yang tidak diinginkan dan juga mencegah terjadinya penularan penyakit menular seksual, seperti IMS dan HIV/AIDS.

Pekerja di tempat hiburan malam sangat diharuskan menggunakan kontrasepsi agar tidak meningkatkan kehamilan yang tidak di harapkan tanpa seorang ayah, tidak terjadinya penularan penyakit menular seksual, lebih bahaya lagi berujung pada aborsi. Di Indonesia perlu dilihat kembali apa saja yang menjadi tujuan dari aborsi, tindakan aborsi yang sengaja menggugurkan kandungannya akan diancam dengan pidana penjara kurang lebih 4 tahun penjara.

Menurut WHO (*World Health Organization*), prevalensi tahun 2014 menyatakan bahwa penggunaan alat kontrasepsi meningkat di dunia, terutama di Asia, Amerika Latin, dan yang terendah di Sub-Sahara Afrika. Penggunaan kontrasepsi adalah salah satu program dari KKBPK untuk mengendalikan angka kelahiran dan dapat menurunkan angka pertumbuhan penduduk. Alat kontrasepsi yang disediakan khususnya untuk masyarakat yaitu menurut jangka waktu metode pemakai kontrasepsi dibagi menjadi 2 yaitu metode jangka panjang (MKJP) seperti suntik, pil, dan kondom sedangkan metode jangka pendek (non-MKJP) yaitu seperti IUD, Implant, MOW, MOP (BKKK;2018)

Prevalensi pada tingkat pemakaian kontrasepsi atau *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)* di Indonesia sendiri menunjukkan tingkatan kepada kepesertaan KB pasangan subur (PUS) yaitu mencapai 63,22% KB yang aktif pada tahun 2017, sedangkan yang tidak memakai KB sebanyak 18,63%. KB yang tertinggi yaitu di Bengkulu, sebanyak 71,98%, dan yang terendah ada di Papua sebanyak 25,73%. Provinsi tertinggi dengan pemakaian MKJP peserta KB yaitu, Bali 39,14%, Yogyakarta 36,03, dan NTT 30,49. Data yang di dapat di Kota Samarinda yang banyak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 94.693. Di Samarinda Seberang memiliki banyak peserta aktif KB yang lebih banyak menggunakan kontrasepsi berupa suntikan sebanyak 3.278 peserta, sedangkan alat kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah kondom sebanyak 274 peserta (Profil Kesehatan Indonesia;2017)

Dalam kepercayaan kesehatan terdapat teori *Health Belief Model (HBM)*, bahwa kepercayaan WPS tentang orang yang beresiko terhadap penyakit atau masalah kesehatan HIV/AIDS dapat mempengaruhi mereka mengambil tindakan untuk mencegah penyakit yang didasari oleh kepercayaan mereka bahwa mereka rentan terhadap penyakit HIV/AIDS jika tidak menggunakan kontrasepsi.

Menurut Linda Mayarni Sirait, dengan judul Hubungan Komponen Health Belief Model (HBM) Dengan Penggunaan Kondom Pada Anak Buah Kapal (ABK) Di Pelabuhan Belawan. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi beresiko penularan HIV dengan pemakaian kondom maka prestasi perilaku penggunaan kondom akan lebih baik (39,3%). Jika dibandingkan dengan yang merasa beresiko tertular HIV (16,4%). Hal ini menunjukkan semakin beresiko seorang terhadap suatu penyakit maka tindakan pencegahan yang dilakukan akan semakin baik pula. Hasil ini sejalan dengan teori Rosenstock dalam HBM yang menyatakan bahwa persepsi resiko tertular HIV akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan.

Berdasarkan jumlah Wanita Pekerja Seks sebanyak 118 orang yang berada di tempat hiburan malam (THM) Harapan Baru, Samarinda Seberang terdapat beberapa pekerja yang tertular HIV/AIDS sehingga harus di pulangkan dan di tindak lanjuti (HBM;2014)

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional*. Variabel Independen yaitu *beliefs* dengan variabel dependent yaitu pemakaian kontrasepsi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi dan pengumpulan data. Tempat penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda dengan waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja ditempat hiburan malam Harapan Baru Kota Samarinda sebanyak 118 pekerja, peserta yang sakit tidak diikut sertakan didalam penelitian. Sampel yang digunakan adalah *total sampling*, penelitian mengambil seluruh sampel pekerja di tempat hiburan malam yaitu sebanyak 118 orang dan Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji *spearman rho*.

Tabel 1: Distribusi responden berdasarkan karakteristik

No	Karakteristik responden	N	%
1.	Alamat Asli		
	Samarinda	3	2,5%
	Luar samarinda	115	97,5%
2.	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	5	4,2%
	SD	31	26,3%
	SMP	56	47,5%
	SMA	26	22%
3.	Umur		
	17-25 tahun	14	11%
	26-35 tahun	61	51,7%
	36-45 tahun	36	30,5%
	46-55 tahun	6	5,1%
	56-65 tahun	1	0,8%

4. Status Pernikahan

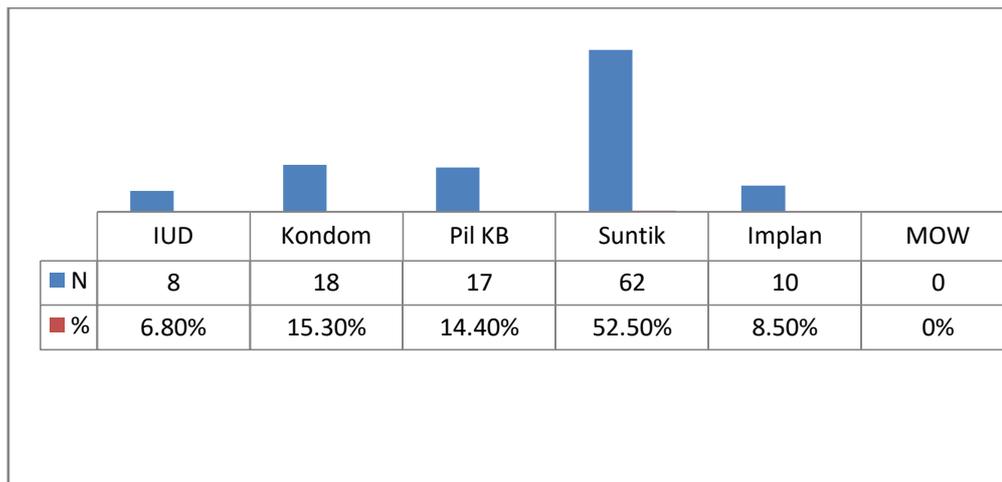
Belum menikah	8	6,8%
Menikah	15	12,7%
Janda	95	80,5%
Total	118	100

Sumber : data primer 2019

Tabel 2: Skor Pemakaian kontrasepsi

No	Pemakaian Kontrasepsi	Jawaban responden			
		Iya	%	Tidak	%
1.	Apakah anda menggunakan kontrasepsi	115	97,5%	3	2,5%
2.	Dalam waktu seminggu terakhir apakah anda dan pelanggan menggunakan kondom saat berhubungan.	106	89,8%	15	12,7%
3.	Berapa lama anda menggunakan alat Kontrasepsi?				
	a. Kurang dari 1 tahun	53	55,1%	65	44,0%
	b. 1 s/d 3 tahun	34	27,8%	84	71,2%
	c. lebih dari 3 tahun	24	20,3%	94	79,7%
4.	Apakah kondom selalu digunakan saat berhubungan dengan pelanggan	103	87,3%	15	12,7%
5.	Apakah dalam keadaan apapun anda menggunakan kondom ? (missal mabuk)	65	55,1%	53	44,9%

Sumber : data primer 2019



Gambar 1 pemakaian kontrasepsi

Tabel 3: Skor *beliefs*

No	<i>beliefs</i>	Jawaban responden			
		Iya	%	Tidak	%
1.	Saya merasa bahwa pekerjaan saya sangat rentan terhadap penularan penyakit HIV	112	94,9%	6	5,1%
2.	Saya merasa bahwa saya bisa saja tertular penyakit kelamin	104	88,1%	14	11,9%
3.	Saya merasa bahwa saya sangat rentan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan	101	85,6%	17	14,4%
4.	Saya bisa tertular penyakit menular seksual jika tetap menajalankan profesi ini	106	89,8%	12	10,2%
5.	Jika saya telah menggunakan metode MOW maka saya bisa saja hamil	32	27,1%	86	72,9%
6.	Jika saya hamil, maka bisa keguguran bila menjalankan profesi ini	76	64,4%	42	35,6%
7.	Jika saya hamil diluar keinginan saya, maka	36	30,5%	82	69,5%

	bisa saja saya aborsi				
8.	Saya merasa aman jika menggunakan alat kontrasepsi selama menjalankan pekerjaan ini	112	94,9%	6	5,1%
9.	Saya merasa terlindung dari penyakit saat pelanggan menggunakan kondom	112	94,9%	6	5,1%
10.	Saya merasa terlindung dari penyakit bila saya menggunakan kondom saat berhubungan seksual	115	97,5%	3	2,5%
11.	Saya merasa bisa mencegah kehamilan yang tidak diinginkan bila menggunakan alat kontrasepsi	117	99,2%	1	8%
12.	Saya khawatir pelanggan tidak puas jika dimintamenggunakan kondom	70	59,3%	48	40,7%
13.	Saya khawatir efek samping kontrasepsi pil/suntik jika saya harus menggunakannya . misalnya : menjadi gemuk, penampilan tidak menarik, jarawatan.	83	70,3%	35	29,7%
14.	Saya khawatir jika menggunakan kondom maka saat berhubungan dengan pelanggan menjadi tidak nyaman	63	53,4%	55	46,6%
15.	Saya yakin bisa mencegah kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi	110	93,2%	8	6,8%
16.	Saya percaya bahwa saya bisa meyakinkan pelanggan untuk menggunakan kondom	110	93,2%	8	6,8%
17.	Bila pelanggan menolak memakai kondom, maka saya merasa mampu untuk memakai kondom perempuan.	78	66,1%	40	33,9%
18.	Saya merasa jika tidak menggunakan alat kontrasepsi akan terkena HIV sehingga hidup saya menjadi sia-sia	112	94,9%	6	5,1 %
19.	Saya merasa membutuhkan alat kontrasepsi demi masa depan saya	116	98,3%	2	1,7%
20.	Saya merasa jika menggunakan alat kontrasepsi pelanggan masih merasa puas	108	91,5%	10	8,5

Sumber : data primer 2019

Tabel 5: gambaran hubungan *beliefs* dengan pemakaian kontrasepsi di Tempat hiburan malam

No	Pemakaian kontrasepsi			Pvalue
1	<i>Spearman rho</i>	<i>beliefs</i>	Mean	15,95
			Min-max	4-20
			Std.deviation	2,417
2	Pemakaian kontrasepsi	Mean	3,30	
		Min-max	0-4	
		Std devition	0,860	

Sumber : data primer 2019

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan karakteristik responden yaitu banyak yang dari luar Samarinda sebanyak 115 responden, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang tinggi yaitu SMP sebanyak 56 responden, karakteristik berdasarkan umur menurut WHO paling tertinggi yaitu 26-35 tahun sebanyak 61 responden, berdasarkan karakteristik responden status pernikahan paling tertinggi yaitu janda sebanyak 95 responden, Berdasarkan gambaran pemakaian kontrasepsi yang menggunakan suntik lebih banyak yaitu sebanyak 62 responden dan yang menggunakan kondom 18 responden yang menggunakan pil KB yaitu 17 responden dibandingkan dengan pemakaian implant dan MOW.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa responden yang menjawab iya paling tertinggi yaitu pertanyaan responden merasa yakin bahwa bisa mencegah kehamilan yang tidak diinginkan sebanyak 117 responden. Hal ini sejalan dengan model kepercayaan kesehatan (HBM), health belief model menanggapi ada 5 aspek dari health belief model yang berdasarkan masalah-masalah kesehatan ditandai oleh orang atau masyarakat untuk menerima usaha-usaha pencegahan dan

penyembuhan suatu penyakit yaitu :*Perceived susceptibility*, yang mengukur persepsi kerentanan dan keyakinan resiko tentang kemungkinan terjadinya penyakit. *Perceived severity* yaitu mengukur tentang kerseriusan seseorang memprediksikan tingkat keparahan apabila menderita penyakit. *Perceived benefits*, manfaat yang dirasakan untuk mengukur keyakinan seseorang mengenai manfaat yang dirasakan. *Perceived barriers*, yang mengukur seseorang mengenai hambatan yang ditemui. Dan yang terakhir *Self-efficacy* yang mengukur keyakinan seseorang dapat berhasil.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa 118 yang menggunakan kontrasepsi paling tertinggi yaitu 115 responden. Persepsi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiono (2011) tentang konsistensi penggunaan kondom oleh wanita pekerja seksual. Sebanyak 52,8% pekerja ditempat hiburan malam memiliki kepercayaan bahwa yang mendukung mengenai kemampuan melakukan seks yang aman yaitu memakai kondom secara konsisten (selalu memakai kondom) saat berhubungan seksual dengan pelanggan untuk melindungi penularan IMS dan HIV/AIDS.

Hasil uji *spearman-rho* yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* yaitu sebesar 0.77 dimana nilai tersebut lebih besar taraf signifikan yaitu 0.05 dimana tidak ada hubungan kepercayaan dengan kontrasepsi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan *beliefs* pada pemakaian kontrasepsi di tempat hiburan malam (THM). Menurut penelitian Sriayu Bintari (2015) yang mengemukakan bahwa dari hasil penelitian terhadap 263 responden terdapat 187 responden yang mempunyai kepercayaan positif yang terdiri dari 89,3% pengguna kontrasepsi Non-MKJP dan 10,7% pengguna MKJP. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-squared* didapatkan nilai $p=0,389$ yang berarti hipotesis nol diterima berarti tidak ada hubungan kepercayaan dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *beliefs* dengan pemakaian kontrasepsi. Berdasarkan jumlah pekerja di tempat hiburan malam sebanyak 118 orang yang berada di Harapan Baru, terdapat beberapa pekerja seksual yang tertular HIV/AIDS sehingga harus di pulangkan dan di tindak lanjuti.

Menurut penelitian Anne Drapkin Lysterly, dengan menggunakan studi kualitatif Lintas Nasional mengatakan bahwa diantara 140 wanita yang tinggal di AS dan Malawi mengatakan bahwa kepercayaan tidak ada hubungannya dengan penggunaan kontrasepsi. Menurut penelitian herman kurniawan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menyatakan bahwa tidak ada hubungan kepercayaan mengenai pemakaian kontrasepsi jangka panjang. Hal tersebut dilihat dari pernyataan akseptor yang menyatakan bahwa sebagian responden malu menggunakan kontrasepsi jangka panjang dengan alasan rasa malu ketika organ kewanitaannya harus dibuka.

Keterbatasan penelitian ini yaitu bias yang terjadi ditempat hiburan malam samarinda seberang yaitu responden yang menjawab tidak jujur dan juga responden lupa dengan pernyataan/pernyataan yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan bahwa data yang dianalisis dengan menggunakan uji *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan 115 pekerja atau (97,5%) % responden aktif menggunakan kontrasepsi. Hasil uji bivariate menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara *beliefs* dengan pemakaian kontrasepsi pada pekerja tempat hiburan malam ($P-value= 0,77$).

Diharapkan ada penelitian secara kualitatif yang menganalisis tentang *Self Efficacy* terhadap penggunaan kontrasepsi pada pekerja di tempat hiburan malam yang memiliki motivasi tinggi untuk selalu menggunakan kontrasepsi.

REFERENSI

- Alief, Fairuza, Zahroh Shaluhiah, Priyadi Nugraha Prabamurti. (2017). Implementasi Area Wajib kondom Terhadap Wanita Pekerja Seksual di Resosialisasi Argorejo Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 5, nomor 5. Hal 980-988. URL: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/19226/18253>
- Arjianti, Dwi Herlina. (2017). Konsistensi Penggunaan Kondom Untuk Pencegahan PMS dan HIV Pada Wanita Pekerja Seksual. Jurnal Of Health Education. Vol 2 no 2 (2017). Hal 148-154. DOI: <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i2.22614>
- BKKBN 2018 Jawa Timur. Jenis Alat Kontrasepsi. Jatim.bkkbn.go.id. di akses dari : jatim.bkkbn.go.id/category/alkon
- Tarking, Enowbeyang Elvis, Lilian Pencille, Virginio Pietra. (2016). Psychosocial Predictors Of Consistent Condom Use Among Female Sex Workers In An Urban Setting Of Cameroon. Journal Of AIDS an HIV Infections. Vol 2 no 2. Hal 1-3. URL : https://www.researchgate.net/publication/317367872_Psychosocial_Predictors_of_Consistent_Condom_Use_among_Female_Sex_Workers_in_an_Urban_Setting_of_Cameroon
- Ayu Fitri, Trisnansih, Suwarni Nani. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Penggunaan Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak Yang Dilahirkan Wanita PUS. Jurnal Penelitian Geografi. Vol 2 no 3. Hal 3-6. URL : <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/11174>
- Haziarni, Izma. (2017). Keefektifan Konseling Pada Pengguna Kontrasepsi Mantap. Peningkatan Angka kematian Ibu (AKI) Tidak Terlepas Dari Tingginya Menekan Angka Kelahiran Per Wanita Usia Subur. Vol 2 no 3. Hal 1-8. URL: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/3884/3069>

- Kurniawan, Herman. (2017). Perilaku Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Poskesdas Anuta Singgani Kecamatan Mantilulore Kota Palu. *Jurnal Preventif Kesehatan Masyarakat*. Vol 8 nomor 8. Hal 42-43. URL :
- Karamouzian, Mohammad, Ali Mirzazadeh, Mostafa Shokoohi, Razieh Khajeh Kazemi, Abbas Sedaghat, Ali Akbar. (2016). Life Time Abortion Of Female Sex Workers In Iran: Findings Of a National Bio-Behavioural Survey In 2010. *Hal* 1-12. URL: <https://journals.plos.org/plosone/article/file?id=10.1371/journal.pone.0166042&type=printable>
- Kristen A. Sullivan. (2019). Women's Views About Contraception Requirements For Biomedical Research Participation. *Jurnal Contraception requirements for clinic trial participation*. hal 16 URL: <https://journals.plos.org/plosone/article/file?id=10.1371/journal.pone.0216332&type=printable>
- Nurmayanti Risma. (2017). Kepercayaan Akseptor KB wanita Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Desa Lok Besar Wilayah Kerja Puskesmas Birayang Kabupaten Hulu Sungai. URL: https://www.researchgate.net/publication/327245401_KEPERCAYAAN_AKSEPTOR_KB_WANITA_DENGAN_PEMILIHAN_METODE_KONTRASEPSI_DI_DESA_LOK_BESAR_WILAYAH_KERJA_PUSKESMAS_BIRAYANG_KABUPATEN_HULU_SUNGAI_TENGAH/citation/download
- Munawaroh. (2015). Aborsi Akibat Pemerkosaan dan Kedaruratan Medis. *Mizan; Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR* Vol. 3 No. 2 (2015). 295-297. URL : [https://www.academia.edu/30712732/2015:3\(2\):295-350](https://www.academia.edu/30712732/2015:3(2):295-350)
- Septalia, Rendys, Nunik Puspitasari. (2016) Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol 5 No 2 (2016):.91-8. DOI : <http://dx.doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.91-98>
- World health organization. (2018). family planing/contraception. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/family-planning-contraception>. 2018. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/family-planning-contraception>